

MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI BUDAYA JUMAT BERSIH DI UPTD SDN BANYUAJUH 2 KAMAL

Juliana Novita, Widya Trio Pangestu

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Diterima : 15 Mei 2024

Disetujui : 1 Juni 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana budaya Jumat bersih dan faktor yang mendukung kegiatan Jumat bersih dalam membentuk profil pelajar Pancasila di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pembentukan karakter dilingkungan pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, obyek penelitian ini adalah kegiatan Jum'at bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Jumat bersih yang diterapkan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dilaksanakan setiap minggu setiap Hari Jumat pada pukul 07.30-08.00 WIB yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru dan peserta didik. Budaya Jumat bersih ditekankan pada pembentukan sikap gotong royong yang ada didalam profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung dari kegiatan Jumat bersih diantaranya peran serta aktif dari seluruh warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru dan wali murid.

Kata Kunci: Budaya, Jumat Bersih, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The aim of this research is to find out how the clean Friday culture and the factors that support clean Friday activities shape the profile of Pancasila students at UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal is one of the schools that instills character formation in the educational environment. This type of research is qualitative with a descriptive approach, the object of this research is the clean Friday activities at UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the clean Friday culture implemented at UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal is implemented every week every Friday at 07.30-08.00 WIB carried out by all school members, namely: the principal, teachers and students. The clean Friday culture emphasizes the formation of an attitude of mutual cooperation within the Pancasila student profile. Supporting factors for Clean Friday activities include the active participation of all school members, namely: the principal, teachers and student parents.

Keywords: Culture, Clean Friday, Profile of Pancasila students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah melakukan berbagai upaya (Sanga, L.D., & Wangdra, Y.2023) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk

memajukan pendidikan Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penguatan terhadap pembentukan karakter, mengembangkan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman dan pembelajaran yang terintegrasi

dengan muatan lokal memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya (Asriati, 2012). Dari ketiga upaya yang dilakukan pemerintah, penguatan terhadap pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk terus dikembangkan. Karakter menjadi acuan utama pendidikan saat ini untuk menghadapi dinamika perubahan yang semakin kuat dengan segala tantangan. Terkait pentingnya pembentukan karakter dikenal adanya revolusi mental sebagai jargon pemerintah saat ini yang menginginkan adanya perubahan karakter peserta didik di Indonesia (Nurizka, R., & Rahim, A. (2019). Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter seseorang dengan baik, yaitu dengan memiliki sikap yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong (Tsoraya, N. D dkk 2023).

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan nilai moral, etika dan nilai-nilai Pancasila, sehingga pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam pembentukan moral peserta didik. Menurut Perdana, D. R. (2021) Pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fokus utama yang ada di dalam kurikulum. Kurikulum ini berupaya mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan sikap positif (Mustoip, S. 2023).

Berdasarkan observasi UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pembentukan karakter di lingkungan pendidikan, keunggulan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal yaitu pembentukan profil pelajar pancasila di UPTD SDN Banyuajuh 2

Kamal melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang ada UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dibentuk dengan menyesuaikan budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Salah satu budaya sekolah yang ada di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam pembentukan projek profil pelajar pancasila adalah Jumat bersih dalam membentuk karakter gotong royong.

Pada penelitian ini, fokus penelitian ini menitik beratkan pada kajian tentang bagaimana kegiatan Jumat bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Karakter individu dapat dilihat dari sikap kerjasama, peduli lingkungan dan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peserta didik UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam melakukan kegiatan Jum'at bersih sebagai langkah pembentukan karakter peserta didik yang diimplentasikan dalam bentuk karakter gotong royong pada profil pelajar pancasila. Kegiatan Jumat bersih dilakukan pada hari Jumat setiap seminggu sekali. Sebelum kegiatan Jumat bersih dilaksanakan peserta didik melakukan senam terlebih dahulu. Setelah senam peserta didik dipimpin oleh masing-masing wali kelas untuk melakukan kegiatan Jumat bersih. Sebelum adanya kegiatan jumat bersih peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya banyak peserta didik yang tidak dapat menjaga kebersihan, membuang sampah sembarang, tidak disiplin dan tidak menaati peraturan sekolah.

Penelitian ini menekankan pada budaya Jumat bersih dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Selain kegiatan Jumat bersih, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin, A. (2023) yang berjudul "Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit" menjelaskan bahwa pembentukan profil pelajar pancasila bisa dilakukan melalui budaya kearifan lokal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Q.

H. (2023) yang berjudul “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus” pembentukan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah seperti budaya 5S, sholat dhuha dan Dzuhur, apel qiro’ati, berdoa’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, infaq dan tadarus. lingkungan sekolah merupakan langkah implementasi pendidikan karakter yang menghasilkan peserta didik berkarakter disiplin. Pentingnya penerapan pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap tenggang rasa, toleransi, dan peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan paparan di atas penelitian mengambil judul “Analisis Budaya Jumat Bersih dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti yang mengharuskan turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana budaya Jumat bersih dalam pembentukan projek profil pelajar pancasila di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal pada Bulan September sampai Oktober 2023 yang berada di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu yang pertama observasi, Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati bagaimana kegiatan Jumat bersih dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Kedua wawancara, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh seseorang

dengan tujuan tertentu (Linarwati, M.,dkk 2016). Wawancara yang digunakan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan mengumpulkan data dengan tanya jawab, dimana sebelum melakukan tanya jawab peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk mempermudah proses wawancara (Fadhallah, R. A. 2021). Wawancara ini dilakukan untuk mengali informasi bagaimana kegiatan Jumat bersih dilakukan dari sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Ketiga dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis gambar. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengali informasi melalui gambar saat kegiatan Jumat bersih berlangsung yang diambil secara langsung oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan ada dua sumber primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumentasi saat pelaksanaan Jumat bersih. Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman (sugiyono 2018) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah- langkahnya: pertama Reduksi, Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, serta dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan (Rame, P., Makleat, N., & Selly, F. K. 2024) Aspek yang peneliti reduksi merupakan yang berkaitan dengan pembentukan profil pelajar dengan budaya

Jumat bersih. kedua, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Reduksi data tahap ini dimana peneliti melakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus terhadap hal yang penting dalam penelitian (Akbar, R. F dkk 2024). Ketiga, Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, dengan demikian penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal”. Data yang telah diperoleh dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan dalam menjawab semua masalah yang ada (Widarti, W. T., Mariah, S., & Setyaningsih, R. 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan Jumat bersih diikuti oleh seluruh peserta didik UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dan didampingi oleh semua wali kelas masing-masing. Kegiatan Jumat bersih dilakukan oleh seluruh peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dengan tujuan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, lingkungan sekolah yang bersih dan rasa pentingnya menjaga lingkungan untuk kesehatan, sehingga kegiatan belajar akan terasa nyaman dan bersih.

Hasil dari kegiatan Jumat bersih adalah peserta didik menjadi mandiri dan menanamkan sikap gotong royong. Sedangkan menurut Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022) budaya jum'at bersih merupakan bentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan disekolah dengan peduli lingkungan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan,

menyediakan kamar mandi yang bersih dan air cukup, membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan halaman sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at seminggu sekali. Menurut penelitian sebelumnya Tobing Y. A (2023) yang berjudul Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jumat Bersih, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan bisa melalui budaya Jumat Bersih. Budaya Jumat bersih dilakukan oleh guru melalui kegiatan tersebut, mulai dari memberikan arahan kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan Jumat Bersih, mengayomi dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan Jumat Bersih tidak hanya mengawasi akan tetapi juga ikut memberikan contoh kepada siswa bagaimana merawat dan menjaga tanaman dan lingkungan agar tetap bersih, serta memberikan motivasi kepada siswa sehingga melalui kegiatan ini para siswa merasa tertarik untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Sesuai dengan Permasalahan yang terjadi lingkungan sekolah belum terbentuknya karakter yang menunjukkan sikap gotong royong dan sikap mandiri pada peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Dengan menerapkan kegiatan Jumat bersih merupakan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan setiap minggu pada hari Jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Sumber data dari penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal yang berkaitan dengan budaya Jumat bersih dalam pembentukan projek profil pelajar pancasila. Sumber data tambahan yang diperoleh oleh peneliti yaitu sumber dari buku, jurnal, dokumen pribadi dan sumber yang tertulis. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran dimulai. Peneliti datang ke sekolah mengamati dan mencatat yang diamati secara langsung keadaan

lingkungan, keadaan guru, keadaan peserta didik dalam tingkah laku bagaimana menjaga lingkungan.

Pelaksanaan budaya Jumat bersih di lingkungan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal, budaya jumat bersih merupakan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh peserta didik sebagai bentuk perduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah. Tujuan dari kegiatan Jumat bersih ini dijadikan pembiasaan untuk peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal untuk menjaga lingkungan, perduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan tetap sehat. Budaya Jumat bersih dilakukan juga bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu pada karakter gotong royong.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 terhadap salah satu guru di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal yaitu Ibu Setyo Handayani, S.Pd. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Jumat bersih dilakukan dengan tahapan yaitu Sebelum kegiatan Jumat bersih dilakukan peserta didik melakukan senam selama 30 menit. Setelah melakukan senam peserta didik dipimpin untuk berdoa, setelah berdoa peserta diberikan arahan sebelum melakukan kegiatan jumat bersih agar kegiatan Jumat bersih dapat berjalan dengan tertib. Budaya Jumat bersih dilaksanakan untuk membentuk projek profil pelajar pancasila

Hasil wawancara kepada Ahmad Alfad Mubarak Sulfalah salah satu siswa kelas IV. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan Jumat bersih, karena dengan kegiatan Jumat bersih peserta didik dapat bekerja sama, saling bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara di atas dilakukan bersamaan dengan observasi di sekolah pada tanggal 16 September 2023. Kegiatan Jumat bersih yang dilakukan setiap minggu di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan kegiatan yang dilakukan di pagi hari dengan kondisi cuaca masih sejuk dan

tidak panas. Sehingga peserta didik sangat bersemangat melakukan kegiatan Jumat bersih. Sebelum kegiatan Jumat bersih guru membagi peserta didik untuk membersihkan di sekitar lingkungan kelas, musholla dan perpustakaan. Setelah dibagi peserta didik didampingi oleh guru untuk membersihkan lingkungan. Peserta didik sangat berantusias, saling bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dengan pembagian tersebut peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik melakukan dengan baik, terbukti, adanya peserta didik yang bermalas-malasan untuk ikut kegiatan jumat bersih ada yang duduk, bercanda dengan teman dan takut pada binatang seperti kecoa dan banyak lainnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kegiatan Jumat bersih yang dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal berjalan dengan tertib dan lancar. Peserta didik sangat berantusias mengikuti kegiatan Jumat bersih. Kegiatan Jumat bersih dilakukan dengan tujuan menanamkan kepada seluruh peserta didik yang ada di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutamanya dilingkungan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Dari kegiatan Jumat bersih dapat membentuk profil pelajar Pancasila dari aspek gotong royong. Kegiatan Jumat bersih menjadi pembiasaan yang baik untuk peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang sehat. Bentuk disiplin dalam penerapan Jumat bersih UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan sebagian dari peraturan sekolah. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik bahkan masyarakat sekitar lingkungan sekolah memiliki kewajiban menjaga lingkungan, mematuhi peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan Jumat bersih juga dilakukan untuk menanamkan sikap gotong royong kepada

peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Peserta didik bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah, mewujudkan lingkungan yang sehat dan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain sikap gotong royong, kegiatan Jumat bersih juga dilakukan untuk menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Sikap mandiri yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu dapat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan di sekitar, mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan UPTD SDN Banyuajuh 2 kamal dalam kegiatan Jumat bersih yang melibat seluruh peserta didik. Tujuan dari kegiatan Jumat bersih adalah membentuk karakter profil pelajar pancasila yaitu gotong royong pada peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa Jumat bersih merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran terhadap menjaga lingkungan sekitar sekolah dan komitmen terhadap nilai- nilai tersebut.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki enam ciri utama, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) kreatif (Azizah, N. P. N., dkk 2023).

Sesuai dengan visi misi profil pelajar pancasila pembentukan 6 (enam) dimensi profil pelajar pancasila

terutamanya pada dimensi gotong royong yang akan dibentuk melalui kegiatan Jumat bersih. Nilai yang diharapkan dari kegiatan Jumat bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal merupakan menanamkan gotong royong kepada peserta didik. Nilai yang diharapkan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Religius merupakan perilaku patuh dalam menjalani ajaran agama yang dianut. Melalui kegiatan jumat bersih merupakan strategi yang dilakukan oleh sekolah. bentuk implementasi kebersihan sebagian dari iman dan keutamaan hari Jumat apa saja yang dilakukan dihari Jumat menjadi sunnah (Hestiana, S. D. 2024).

Mandiri merupakan perilaku yang tidak ketergantungan kepada orang lain. Dari kegiatan Jumat bersih ini sekolah mengajarkan cara bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat (Herman, D. F., dkk 2023)

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Kahfi, 2022).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan temuan baru dan pembaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama, dalam pelaksanaan budaya Jumat bersih yang dilakukan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal pembentukan karakter peserta didik selain gotong royong yang ada dalam profil pelajar pancasila. karakter Kerjasama, peduli lingkungan peserta didik terbentuk dalam pelaksanaan budaya jumat bersih. Temuan yang kedua yaitu partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan Jumat Bersih dan temuan yang ketiga yaitu penguatan dan penerapan profil pelajar pancasila melalui kegiatan gotong royong. Berbeda dengan penelitian sebelum yang berjudul "Implementasi Program Jumat Bersih

Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani” yang dilakukan oleh Ratih Setiawati,dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa program Jumat bersih dapat dijadikan sebagai alteratif pembentukan karakter kepedulian terhadap lingkungan siwa. Dalam penelitian terdahulu tidak terdapat temuan seperti penelitian ini.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di lingkungan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal diantaranya kepala sekolah, guru dan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 4 Oktober 2023 budaya Jumat bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal, dilaksanakan setiap hari Jumat dalam setiap minggunya, peneliti mengamati kegiatan Jumat bersih yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, sedangkan peran kepala sekolah sebagai motivator dan pengawas di sekolah.

Peran guru dalam kegiatan Jumat bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal sebagai pendamping dan pendidik melaksanakan tugas peserta didik, Kegiatan ini sarana pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran bukan hanya teori juga praktek. Dukungan dari wali murid juga sebagai motivasi untuk peserta didik untuk mengikuti kegiatan Jumat bersih yang banyak menguras tenaga.

Terdapat beberapa faktor penghambat pada kegiatan Jumat bersih di lingkungan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal, faktor internal dan faktor eksternal menjadi penghambat kegiatan Jumat bersih. Faktor internal diidentifikasi bahwa terdapat peserta didik yang malas, kurang kesadaran terhadap lingkungan dan peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, kurang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak tertib. Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan Jumat bersih menjadi suatu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga mengakibatkan kegiatan Jumat bersih di tunda. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Supaya kegiatan pembelajaran dengan kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih.

Data penelitian penerapan Jumat bersih yang dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dalam pembentukan profil pelajar pancasila sudah berjalan. Namun, ada kendala yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menjaga lingkungan. Kegiatan jumat bersih juga dilakukan sejalan dengan visi misi yang dimiliki di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Kegiatan Jumat bersih dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila, kerjasama dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Tujuan dari kegiatan jumat bersih untuk membentuk profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam kegiatan Jumat bersih yaitu kepala sekolah, guru dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Data yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung.

KESIMPULAN

Setelah hasil penelitian mengenai penerapan Jumat bersih dalam pembentukan profil pelajar pancasila di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan kegiatan Jumat bersih dilakukan di lingkungan UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat pada jam 07.30-08.00 WIB yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kegiatan Jumat bersih ditekankan untuk menanamkan sikap gotong royong, nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan Jumat bersih di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal diantaranya kerjasama, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja keras dan gotong royong yang ada didalam profil pelajar Pancasila .Faktor pendukung dari kegiatan Jumat bersih di lingkungan UPTD

SDN Banyuajuh 2 Kamal diantaranya kepala sekolah, guru dan wali murid. Kepala sekolah ikut mengayomi dan ikut serta dalam kegiatan Jumat bersih tidak hanya mengawasi akan tetapi juga ikut memberikan contoh kepada siswa bagaimana merawat dan menjaga tanaman dan lingkungan agar tetap bersih, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tertarik untuk mengikuti Jumat bersih untuk ikut peduli terhadap lingkungan dan wali murid memberikan dukungan untuk melakukan kegiatan Jumat bersih. Faktor penghambat kegiatan Jumat bersih adalah peserta didik yang kurang kesadaran terhadap lingkungan dan terdapat kegiatan lain yang jadwalnya bersamaan dengan kegiatan Jumat bersih, sehingga kegiatan harus ditunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F., Ulumiyah, M., Wirdah, C., & Sulistyaningrom, R. (2024). Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 67-77.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46-63.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2530-2541.
- Hestiana, S. D. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Herman, D. F., Anggun, C., Fatmawati, H. S. D., Mahardika, I. K., & Wicaksono, I. (2023). Perkembangan Psikososial Lansia terhadap Peningkatan Sikap Mandiri dan Fungsi Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3616-3621.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudu. *Journal of management*, 2(2).
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Nazarudin, A. (2023). Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 193-208.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKN*, 6(2), 189-198.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301-6306.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal*

- Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Perdana, D. R. (2021). Implementasi blended learning terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Rame, P., Makleat, N., & Selly, F. K. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Kain SMOK (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Empoweing Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang). *Education For All*, 4(1), 62-72.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72.
- Tobing, Y. A., Kusen, K., & Siswanto, S. (2023). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Widarti, W. T., Mariah, S., & Setyaningsih, R. (2024). Strategi Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Bidang Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 102-112.